

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Jannah, 2017b). (Barimbing et al., 2022) menyatakan “Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya minat belajar peserta didik disekolah terutama pada bidang pelajaran matematika. Pendidikan yang berkualitas dapat terlihat dan terukur dengan tercapainya beberapa indikator, diantaranya adalah keberhasilan peserta didik dalam belajar. Namun untuk mencapai indikator tersebut bukanlah mudah. Karena, keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah minat belajar.

Minat adalah kecendrungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau aktivitas seseorang yang berminat suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang, minat itu merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasakan atau keinginan tertentu dan disitu diperoleh kepuasan (Muliani, 2022: 2). Minat belajar sangat penting keberadaannya

dalam proses pembelajaran, karena minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut (Kholik & Muthi, 2024) Minat belajar merupakan perasaan tertarik atau perhatian terhadap suatu kegiatan yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam diri individu, yang dapat memberikan keuntungan, kesenangan, dan lama-kelamaan akan menghadirkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut (Mujizat, 2018) Minat adalah faktor yang memicu individu untuk mencurahkan perhatian pada aktivitas tertentu. Dengan demikian, minat belajar adalah suatu keadaan dalam diri siswa, dimana siswa merasa suka dan tertarik pada proses belajar sehingga menumbuhkan rasa senang yang dapat dilihat berupa perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan serta pemahaman dan pengetahuannya. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu mata pelajaran, akan terlihat melalui sikap dan perilaku yang positif selama proses pembelajaran.

Dalam Islam, minat belajar ini diisyaratkan menjadi sikap yang harus ditingkatkan sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Mujadalah :11).

Tafsiran Al-Misbah, memberikan penjelasan tentang penting minat belajar seseorang bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi karena Nabi Muhammad SAW ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera (Shihab, 2014, p. 79).

Tafsiran Mufasir menurut beliau ayat di atas menyebutkan dalam agama islam diperintahkan agar dapat belajar membaca dan menulis, mempelajari taraf hidup untuk menuju akhirat. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan menulis dan membangkitkan minat belajar dalam pembelajaran oleh karena itu ilmu pengetahuan bisa diperoleh dengan membuat karya tulis.

Pentingnya minat belajar ini belum diikuti oleh capaian hasil belajar yang belum mengembirakan juga dilakukan oleh penelitian Ai Lisnawati yang menerangkan bahwa minat belajar pada peserta didik sekolah dasar pada saat ini sangatlah rendah dan sekolah adalah lembaga yang melatih peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Dengan itu, pendidik perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik bisa melakukan berbagai aktivitas belajar secara efektif. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat belajar memegang peranan penting

dalam belajar. Karena minat ini merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda atau kegiatan tertentu. Peserta didik yang kurang berminat dalam pendidikan, biasanya akan menunjukkan prestasi dibawah kemampuannya pada semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran yang tidak diminatinya. Oleh sebab itu, dengan terpenuhinya minat belajar peserta didik akan mudah mendapatkan kesenangan yang dapat menimbulkan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 09 Agustus 2024 yang penulis lakukan Bersama Ibu Yolanda Septia Putri, S.Pd sebagai wali kelas IV.1 di SDN 21 Lubuk Lintah kota padang terdapat beberapa fakta yang terjadi di lapangan yaitu diketahui minat belajar matematika peserta didik masih rendah. Minat peserta didik yang masih rendah disebabkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika masih kurang, perhatian peserta didik masih kurang fokus terhadap pembelajaran matematika, peserta didik menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit, banyak rumus, model pembelajaran yang kurang bervariasi dan membosankan. Sehingga minat peserta didik terhadap pembelajaran menjadi rendah, rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika mengakibatkan hasil belajarnya juga rendah.

Hasil wawancara minat belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah kota padang pada tanggal 09 Agustus 2024 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Wawancara Minat Belajar Peserta Didik Bersama Wali
Kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah Kota Padang**

No	Indikator Minat Belajar	Persentase peserta didik yang berminat belajar	Keterangan
1.	Perasaan senang	59%	41% peserta didik kurang merasa senang terhadap pembelajaran matematika.
2.	Perhatian	81%	19% peserta didik kurang memperhatikan pendidik dalam menerangkan pembelajaran.
3.	Ketertarikan	44%	56% peserta didik kurang tertarik pada model pembelajaran yang diterapkan pendidik.
4.	Keterlibatan	66%	34% peserta didik tidak terlibat atau kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas peneliti menemukan perbedaan yang sangat mencolok pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan pada saat mengikuti pembelajaran matematika peserta didik mengalami berbagai permasalahan. Sulitnya pelajaran matematika lantaran

pembelajaran tersebut mengandung konsep ilmu bilangan, kaitan antara suatu bilangan dan langkah operasional untuk dapat menyelesaikan perkara bilangan yang memiliki hubungan dengan suatu angka (Putri, 2023). Dalam kegiatan pembelajaran matematika tentunya dibutuhkan cara mengajar yang tepat sehingga dengan begitu akan menghasilkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran (Putri, 2023).

Melihat permasalahan tersebut, terdapat akibat yang peneliti amati berdasarkan fakta dilapangan yaitu salah satunya pendidik hanya menggunakan media papan tulis sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang membosankan, Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik menyampaikan materi pembelajaran, terdapat berapa peserta didik yang sedang mengobrol dengan temannya dan ada juga yang tertidur tanpa mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Dan pada saat presentasi berlangsung juga terdapat peserta didik yang mengobrol dan tertidur tanpa menyimak presentasi. Hal ini terjadi karena tidak terdapat media yang menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika tidak dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap suatu hal. Faktor tersebut berupa faktor jasmaniah, psikologi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan suatu daya tarik peserta didik rendah. Selain itu menurut (Barimbing et al., 2022) bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal diantaranya sikap peserta didik yang cenderung tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan, minat peserta didik yang masih rendah, tingkat kecerdasan yang masih dibawah rata-rata, dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika yang masih kurang. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi pendidik yang masih menggunakan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang tidak dapat menarik peserta didik, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, suasana rumah yang ramai yang mengakibatkan peserta didik menjadi tidak nyaman saat belajar. Permasalahan inilah yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan berdampak terhadap rendahnya minat belajar matematika.

Jika rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pelajaran, akan menunjukkan prestasi di bawah kemampuannya pada suatu mata pelajaran yang tidak diminatinya. Oleh sebab itu penting bagi pendidik untuk menyisiasi bagaimana menumbuhkan minat belajar peserta didik. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat belajar.

Pemecahan masalah dari rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika di SD atau MI dapat di atasi oleh peneliti sebelumnya dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif yang mana pada penelitian terdahulu solusinya yaitu dengan model *index card match* berbantuan media kartu bergambar. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, maka pendidik dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna

dengan mengarahkan pada aktivitas modernisasi melalui bantuan teknologi canggih yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara interaktif, efektif dan menyenangkan (Zebua & Harefa, 2022).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Defi Yuniatika di SDN Wirokerten pada Senin, 15 Oktober 2020 mengemukakan bahwa model *index card match* terhadap minat belajar matematika ini dinyatakan bagus untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang akan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mereka terdorong untuk bergerak dan berpikir dalam kondisi kelas yang bersemangat.

Namun aspek yang belum dilakukan peneliti sebelumnya yaitu peneliti belum memakai media pembelajaran yang mana peneliti sebelumnya hanya menerapkan model pembelajaran *index card match* untuk itu penulis akan mencoba menambahkan media kartu bergambar secara praktis untuk digunakan.

Berdasarkan aspek yang belum dilakukan peneliti sebelumnya oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *index card match* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan minat belajar yang lebih menarik dan praktis digunakan oleh pendididk sebagai upaya untuk minat belajar peserta didik pada minat pelajaran matematika.

Media kartu bergambar adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu (Nurma Pertiwi et al., 2019).

Media pembelajaran ini mengandalkan kartu bergambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Media ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Media kartu bergambar memiliki keunggulan diantaranya bersifat konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal, dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaian.

Dengan media kartu bergambar diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata ataupun gambar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Berbantuan Media Kartu Bergambar Terhadap Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 21 Lubuk Lintah Kota Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika.
2. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SDN 21 Lubuk Lintah Kota Padang menunjukkan bahwa minat belajar matematika peserta didik rendah.
3. Peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan, sehingga kurang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.
5. Peserta didik belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV (IV.1 dan IV.3) SDN 21 Lubuk Lintah
2. Materi yang dipilih pada penelitian ini adalah materi pecahan
3. Indikator minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi dan permasalahan diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan minat belajar matematika peserta didik kelas IV dengan diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* berbantuan media kartu bergambar pada pembelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk melihat perbedaan minat belajar matematika peserta didik dengan diterapkan model *index card match* berbantuan media kartu bergambar dengan tidak diterapkan model *index card match* berbantuan media kartu bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah/Madrasah

Bagi Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik dalam rangka memilih model dan media pembelajaran, untuk membantu mencapai tujuan Pendidikan.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *index card match* berbantuan media kartu bergambar terhadap minat belajar peserta didik.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai model pembelajaran *index card match* dan media kartu bergambar.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *index*

card match dan media kartu bergambar agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik meningkat.

G. Defenisi Operasional

Pada penelitian ini tetap berfokus pada pengertian yang bersangkutan. Adapun definisi operasional dalam penelitian diantaranya:

a. Model Pembelajaran *Index Card Match*

Menurut Harefa D.,(2021), model pembelajaran kartu indexs adalah suatu metode pemilihan pasangan kartu yang cukup menyenangkan untuk digunakan untuk mengulas materi pelajaran yang telah disajikan sebelumnya. Model pembelajaran *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Annisa, F., & Marlina, 2019). Secara umum, cara kerja model pembelajaran ini adalah mencocokkan kartu-kartu yang telah dituliskan pertanyaan dan jawaban yang tepat. Model pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu cara pembelajaran aktif untuk meninjau ulang materi Pelajaran dengan teknik mencari pasangan kartu index yang merupakan jawabanatau soal sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan

b. Media Kartu Bergambar

Menurut (Megawati et al., 2023) media pembelajaran merupakan alat dan sarana belajar yang merupakan perantara serta penghubung untuk

memberikan sebuah pesan serta gagasan yang dapat menstimulasi pikiran, Perasaan dan perbuatan serta minat dan perhatian anak didik yang mengakibatkan terjadinya proses belajar mengajar. Media pembelajaran pada awalnya dipergunakan sebagai sebuah alat bantu seorang guru dalam mengajar, Seperti alat visual yang berupa gambar, model, objek serta alat lainnya yang memberikan sebuah pengalaman konkrit, Memberikan motivasi dan mempertinggi daya serap serta retensi belajar anak. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dari pembelajaran itu sendiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik (Arsini & Kristiantari, 2022).

c. Minat Belajar

Minat belajar sangat penting keberadaannya dalam proses pembelajaran, karena minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut (Kholik & Muthi, 2024) Minat belajar merupakan perasaan tertarik atau perhatian terhadap suatu kegiatan yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam diri individu, yang dapat memberikan keuntungan, kesenangan, dan lama-kelamaan akan menghadirkan kepuasan dalam dirinya.